

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia adalah Negara berkembang yang tingkat perekonomiannya berkembang dengan pesat. Hal ini dipicu oleh banyaknya pusat-pusat perbelanjaan yang didirikan. Pusat-pusat perbelanjaan yang berada dimasyarakat berdasarkan cara transaksinya terbagi menjadi dua yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, BUMN, BUMD, termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios dan tenda yang dimiliki/ dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar (Peraturan Menteri Perdagangan RI Nomor : 53/M-DAG/PER/12/2008).

Pasar modern adalah suatu pasar dimana pembeli dan penjualnya tidak melakukan transaksi secara langsung. Pembeli hanya melihat label harga pada suatu produk dan pembelinya dilayani secara mandiri oleh Pramuniaga contohnya supermarket, minimarket, hipemarket dsb (Hutabarat, 2009). Keberadaan pusat perbelanjaan ditengah masyarakat tentunya memberikan banyak dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif dari adanya pusat perbelanjaan baik pasar tradisional maupun pasar modern adalah terciptanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat, seperti tukang parkir, pengantar barang, satpam, penjaga toko, cleaning service, jasa transportasi dan lain sebagainya. Disisi lain keberadaan pusat-pusat perbelanjaan modern dapat

mengancam pasar tradisional, dimana dalam pasar tradisional terdapat pedagang yang berasal dari golongan bawah (Firdausa dan Fitrié, 2013).

Adanya pasar modern seperti hypermarket, supermarket, maupun minimarket menyebabkan timbulnya persaingan antara pasar modern dengan pasar tradisional. Kelebihan-kelebihan yang dimiliki pasar modern membuat sebagian konsumen beralih ke pasar modern. Salah satu faktor yang menyebabkan konsumen beralih ke pasar modern yaitu belum profesionalnya pengelolaan di pasar tradisional yang menyebabkan ketidaknyamanan pengunjung pasar atau pembeli.

Pedagang pasar di Pasar tradisional Bintan Center banyak mengeluhkan sepi pembeli dikarenakan kondisi pasar yang kotor, bau dan banyak pedagang kaki lima yang berjualan di lorong-lorong sehingga menyebabkan pembeli kesulitan untuk melalui lorong tersebut. Saat musim hujan air menggenangi kemana-mana pasar sepi pembeli. Pedagang merasakan saat musim panen harga relatif rendah, sehingga banyak hasil panen yang tidak terjual, saat cuaca ekstrim dibutuhkan akan permintaan bahan pokok meningkat, sehingga ada ketidakpastian pada bulan-bulan tertentu, menyebabkan ketidakstabilan pendapatan. Pedagang melakukan rekap harian, mingguan dan bulanan dengan pembukuan yang sangat sederhana, namun membantu mereka dalam mengelola keuangan untuk perputaran penjualan. Hal ini harusnya menjadi perhatian pemerintah daerah supaya pasar tradisional dapat terus diminati masyarakat karena pasar tradisional merupakan salah satu faktor dalam kestabilan ekonomi. Terdapat beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi pendapatan pedagang pasar.

Faktor yang berperan penting dalam berdagang ialah modal awal yang bisa di dapatkan dari bank maupun lembaga non bank. Banyak para pedagang merasakan kesulitan dalam mendapatkan modal karena saat mereka mengajukan pinjaman harus memberikan jaminan atau agunan. Selain itu mereka juga mengeluhkan tingginya bunga yang harus dibayar ketika meminjam di Bank menjadi alasan tersendiri. Inilah yang menjadi permasalahan di pasar tradisional terkait permodalan.

Lama usaha seorang pedagang dalam menekuni usahanya juga dapat mempengaruhi pengetahuannya dalam memahami perilaku konsumen. Keterampilan pedagang juga akan bertambah serta relasi yang didapat juga semakin luas. Variabel lama usaha berperan penting dalam meningkatkan pendapatan pedagang kios dipasar Bintaro Demak (Firdausa, 2013) sedangkan menurut penelitian (Wahyono, 2017) lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar Bintan Tanjung Pinang kabupaten Bintan Tanjung Pinang.

Jam kerja adalah jumlah waktu yang digunakan oleh pedagang dalam melaksanakan aktivitas jual beli. Jam kerja juga diduga dapat mempengaruhi pendapatan para pedagang. Kondisi tempat berdagang adalah keadaan dari tempat berdagang yang meliputi luas kios tersebut, jarak tempat berdagang dengan pedagang pesaing dan jumlah pedagang yang menjual dagangan yang serupa. Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi pendapatan adalah lokasi berdagang. Letak yang strategis juga ikut mempengaruhi pendapatan pedagang. Selain itu jarak kios dengan parkir juga menjadi pertimbangan para konsumen di pasar tradisional.

Penelitian sebelumnya masih menunjukkan ketidakkonsistenan dan hal inilah yang memotivasi peneliti untuk melanjutkan penelitian dari penelitian sebelumnya yang akan dilakukan pada pasar Bintan Center di Tanjungpinang. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada para pedagang agar mengetahui faktor yang berkaitan dengan tingkat pendapatan dan para pedagang bisa mengantisipasi faktor-faktor terburuk yang akan mempengaruhi pendapatan mereka.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Artistyan Firdausa, Fitri Arianti.,(2013) yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penambahan variabel independen yaitu kondisi tempat berdagang dan lokasi berdagang. Faktor tersebut diduga dapat mempengaruhi pendapatan pedagang.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis ingin meneliti gambaran modal, lama usaha, jam kerja, kondisi tempat berdagang, lokasi berdagang dan pengaruhnya terhadap pendapat pedagang di Pasar Tradisional Kota Tanjungpinang, dengan demikian penulis mengusulkan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang dipasar tradisional kota Tanjungpinang” (studi empiris pada pasar tradisional Bintan Center di Kota Tanjungpinang).**

## **B. Batasan Masalah**

Permasalahan pada penelitian ini dibatasi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dipasar tradisional Bintan Center kota Tanjungpinang yang meliputi modal awal berdagang, lama usaha tersebut, jam

kerja ketika berdagang, kondisi tempat berdagang dan lokasi berdagang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah para pedagang.

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

1. Bagaimana gambaran pendapatan pedagang dipasar tradisional kota Tanjungpinang?
2. Bagaimana gambaran modal, lama usaha, jam kerja, kondisi tempat dan lokasi berdagang di pasar tradisional kota Tanjungpinang?
3. Bagaimana pengaruh modal awal berdagang terhadap pendapatan Pedagang di pasar tradisional kota Tanjungpinang?
4. Bagaimana pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang di pasar tradisional kota Tanjungpinang?
5. Bagaimana pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang di pasar tradisional kota Tanjungpinang?
6. Bagaimana pengaruh kondisi tempat berdagang terhadap pendapatan pedagang di pasar tradisional kota Tanjungpinang?
7. Bagaimana pengaruh lokasi berdagang terhadap pendapatan pedagang dipasar tradisional kota Tanjungpinang?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui gambaran pendapatan pedagang dipasar tradisional kota Tanjungpinang.
2. Untuk mengetahui gambaran modal, lama usaha, jam kerja, kondisi tempat dan lokasi pedagang di pasar tradisional kota Tanjungpinang.

3. Untuk mengetahui pengaruh modal awal berdagang terhadap pendapatan Pedagang di pasar tradisional kota Tanjungpinang
4. Untuk mengetahui lama usaha berdagang terhadap pendapatan pedagang di pasar tradisional kota Tanjungpinang
5. Untuk mengetahui jam kerja berdagang terhadap pendapatan pedagang di pasar tradisional kota Tanjungpinang
6. Untuk mengetahui pengaruh kondisi tempat berdagang terhadap pendapatan pedagang di pasar tradisional kota Tanjungpinang
7. Untuk mengetahui pengaruh lokasi berdagang terhadap pendapatan pedagang di pasar tradisional kota Tanjungpinang

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang studi Keuangan terutama pendapatan dengan memberikan informasi faktor-faktor yg dapat mempengaruhi pendapatan, serta dapat dijadikan sebagai tambahan referensi untuk peneliti selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

Sugiyono (2012) manfaat praktis berguna untuk memecahkan masalah dengan menjelaskan, memprediksi dan menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

a. Bagi Penulis

Manfaat yang diperoleh penulis adalah memperluas wawasan dan pengalaman terkait faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Selain itu, penelitian ini merupakan syarat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian bermanfaat sebagai bahan referensi tentang faktor yang mempengaruhi pendapatan dipasar tradisional.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian diharapkan dapat menambah informasi bagi Dinas Perindustrian dan Perdagangan khususnya di kota Tanjungpinang dalam mengelola serta membuat kebijakan yang terkait pengelolaan pasar yang profesional dan penataan pasar yg lebih baik agar pasar tradisional Bintan Center pasar tersebut dapat terus diminati.